

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat dalam kehidupan sosialnya berinteraksi satu sama lain dengan menggunakan bahasa. Dalam sosiolinguistik, masyarakat tersebut kemudian disebut sebagai masyarakat tutur. Semakin terbuka sebuah masyarakat tutur terhadap masyarakat tutur lain, masyarakat tutur tersebut akan mengalami fenomena yang disebut kontak bahasa. Adanya kontak bahasa ini menimbulkan berbagai peristiwa bahasa lain, salah satunya adalah campur kode yang merupakan salah satu bentuk pengalihan bahasa.

Di dalam campur kode ada sebuah kode utama atau kode dasar yang memiliki fungsi dan keotonomiannya sendiri, sedangkan kode-kode lain yang terlibat hanya berupa serpihan-serpihan tanpa fungsi dan keotonomian sebagai sebuah kode (Chaer, 2004: 114). Masyarakat tutur di Indonesia dalam berinteraksi satu sama lain, baik lisan maupun tulisan menggunakan dua bahasa dapat dikatakan telah melakukan campur kode.

Campur kode yang mewarnai masyarakat sangat terbantu oleh media. Salah satunya adalah media televisi yang berperan besar dalam menumbuhkembangkan perilaku campur kode. Televisi telah menjadi kebutuhan primer bagi mayoritas penduduk di Indonesia. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika televisi memiliki posisi yang sangat kuat sebagai media penyebaran istilah asing. Kecenderungan pemilihan nama acara dengan bahasa

asing menjadi salah satu faktor terjadinya perilaku pencampuran bahasa. Hal ini diperkuat dengan banyaknya penggunaan bahasa asing dalam setiap acara yang disajikan. Seiring tingginya frekuensi menonton televisi dikalangan masyarakat, pelan-pelan sikap untuk bercampur kode di kalangan masyarakat akan meningkat pula.

Salah satu acara televisi yang di dalamnya terdapat peristiwa campur kode adalah *Gaul Bareng Bule* yang ditayangkan di Trans TV setiap hari Sabtu pukul 16.00 WIB. Acara tersebut menyuguhkan berbagai kegiatan dan kebudayaan dari berbagai macam negara, seperti Jerman, Amerika, Jepang dan negara-negara lainnya, maka bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia yang di campur dengan bahasa asing.

“Pokoknya ada macam-macam *ingredients*” adalah contoh campur kode yang diucapkan oleh Cinta Laura sebagai orang pertama (O1), yang merupakan pembawa acara *Gaul Bareng Bule* di Trans TV kepada bintang tamu sebagai orang yang diajak bicara (O2), dan penonton di rumah sebagai orang ketiga (O3).

Pada contoh kalimat tersebut, dapat dilihat penutur menggunakan dua bahasa dalam satu kalimat yaitu bahasa Indonesia (Pokoknya ada macam-macam) dan bahasa Inggris (*ingredients*). Penulis menganggap penggunaan campur kode seperti contoh di atas menarik untuk dipelajari. Hal ini disebabkan terdapat beberapa kalimat yang berbahasa asing dalam struktur kalimat bahasa Indonesia dalam tayangan *Gaul Bareng Bule* di Trans TV.

Berdasarkan pengamatan penulis, penelitian semacam ini sudah pernah dilakukan, tetapi objeknya berbeda. Penelitian sejenis seperti ini telah dilakukan

oleh Anadiya (2009) dalam skripsinya “Penggunaan Campur Kode dalam *Indonesian Historiography* karya Sartono Kartodirdjo.” Aspek yang di bahas berupa tujuan dan situasi penggunaan campur kode yang muncul dalam *Indonesian Historiography*. Hasil dari penelitiannya adalah penggunaan campur kode dalam *Indonesian Historiography* dilakukan dalam forum formal pada seminar internasional, tujuan penggunaan campur kode disebabkan ketiadaan ungkapan yang akan digunakan dan sebagai identitas atau penanda solidaritas. Penelitian campur kode juga dilakukan oleh Hudaya (2008) yang berjudul “Campur Kode Bahasa Sunda dalam Bahasa Indonesia pada Media Cetak.” Skripsi Hudaya (2008) menetapkan objek penelitian pada sebuah media cetak yang banyak menggunakan kosakata bahasa Sunda.

Penelitian ini berbeda dengan yang sebelumnya, karena dalam penelitian ini penulis meneliti campur kode dari bahasa Inggris, Jerman, Jepang dan bahasa dari negara lainnya sebagai bahan kajian. Pada penelitian ini, penulis akan memaparkan tentang wujud, tujuan, pola dan penyebab terjadinya campur kode dalam acara *Gaul Bareng Bule* di Trans TV. Berdasarkan latar belakang tersebut maka judul penelitian ini adalah “Penggunaan Campur Kode dalam *Acara Gaul Bareng Bule* di Trans TV.”

1.2 Masalah Penelitian

Masalah penelitian melingkupi identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Beberapa masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Beberapa tuturan dalam acara *Gaul Bareng Bule* di Trans TV menggunakan campur kode.
- 2) Wujud campur kode dalam acara *Gaul Bareng Bule* di Trans TV di antaranya adalah kata dan frasa.
- 3) Terdapat pola campur kode dalam acara *Gaul Bareng Bule* di Trans TV.
- 4) Terdapat tujuan penggunaan campur kode dalam acara *Gaul Bareng Bule* di Trans TV.
- 5) Terdapat faktor penyebab terjadinya campur kode dalam acara *Gaul Bareng Bule* di Trans TV.

1.2.2 Batasan Masalah

Objek penelitian ini dibatasi pada tuturan pembawa acara dan bintang tamu acara *Gaul Bareng Bule* di Trans TV yang menggunakan campur kode dalam berbagai kegiatan. Sementara itu, pengumpulan data dilakukan selama tujuh episode.

1.2.3 Rumusan Masalah

Masalah pokok yang hendak dijawab dalam penelitian yang berkaitan dengan campur kode dalam acara *Gaul Bareng Bule* di Trans TV, menyangkut sebagai berikut.

- 1) Bagaimana wujud campur kode dalam acara *Gaul Bareng Bule* di Trans TV?
- 2) Bagaimana tujuan penggunaan campur kode dalam acara *Gaul Bareng Bule* di Trans TV?
- 3) Bagaimana pola campur kode dalam acara *Gaul Bareng Bule* di Trans TV?
- 4) Apa faktor penyebab terjadinya campur kode dalam acara *Gaul Bareng Bule* di Trans TV?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) wujud campur kode dalam acara *Gaul Bareng Bule* di Trans TV;
- 2) tujuan penggunaan campur kode dalam acara *Gaul Bareng Bule* di Trans TV;
- 3) pola campur kode dalam acara *Gaul Bareng Bule* di Trans TV;
- 4) faktor penyebab terjadinya campur kode dalam acara *Gaul Bareng Bule* di Trans TV.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian mencakup manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sarana untuk mengaplikasikan dan mendukung teori-teori yang ada dalam studi Linguistik, khususnya Sociolinguistik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran, sumber pemahaman, dan kajian mengenai campur kode bagi peneliti maupun orang lain, khususnya bagi para mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman antara penulis dan pembaca, penulis mendefinisikan secara operasional Campur Kode dalam Acara *Gaul Bareng Bule* di Trans TV. Beberapa konsep dasar dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Campur kode adalah penyisipan unsur kata dan frasa bahasa asing ke dalam struktur bahasa Indonesia.
- 2) Acara *Gaul Bareng Bule* di Trans TV adalah sebuah acara yang menyuguhkan berbagai kegiatan dan kekhasan orang bule, mulai dari makanan, kebudayaan, sampai dengan kebiasaannya.